

BAB I

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia sangat signifikan. Salah satu investasi yang dapat dilakukan oleh para investor adalah investasi pada pasar modal yang memiliki banyak produk investasi. Banyaknya perusahaan yang terlibat dalam pasar modal Indonesia. Salah satu perusahaan yang terlibat dalam pasar modal adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga merupakan peluang investasi bagi para investor.

Laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi apabila publikasi dari laporan tersebut menyebabkan bergerakinya reaksi pasar. Reaksi pasar ini ditunjukkan dengan perubahan harga saham yang lazimnya diukur dengan menggunakan *return saham* sebagai nilai perubahannya. *Return saham* adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor dikemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan.

Total arus kas merupakan jumlah keseluruhan dari arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi dan arus kas aktivitas pendanaan ditambah dengan selisih kas dan setara kas dapat menyebabkan reaksi investor terhadap transaksi saham suatu perusahaan. Namun yang terjadi pada ada perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia yang tidak melampirkan keuangannya secara rutin.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besarnya aset perusahaan yang dimiliki melalui hutang pada kreditor. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak bisa membayar hutangnya. Namun yang terjadi pada ada perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia ada beberapa yang tidak bisa memaksimalkan hutang yang diperoleh untuk operasional perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya melalui berbagai cara, seperti total aktiva, tingkat penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar jumlah aktiva penjualan dan kapitalisasi pasar, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Selain total arus kas, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan, *return saham* dipengaruhi oleh laba akuntansi. Laba memegang peranan yang sangat penting bagi

seluruh perusahaan, dalam bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal selain untuk menilai kinerja laba akuntansi bisa juga digunakan untuk memprediksi kemampuan laba serta menaksir risiko dalam investasi dan kredit (Yocelyn & Christiawan, 2012).

Total arus kas pada PT. Budi Starch dan Sweetener Tbk. tahun 2019 mengalami penurunan namun *return saham* yang diperoleh meningkat. Berbanding terbalik pada tahun 2018 total arus kas meningkat, namun *return saham* yang diberikan lebih kecil dari pada tahun 2019.

Hal yang sama terjadi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2018 dimana total arus kas mengalami penurunan namun *return saham* yang diberikan lebih meningkat. Namun pada tahun 2019 total arus kas mengalami kenaikan namun *return saham* yang diberikan menurun dari tahun sebelumnya.

Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2016 dimana total arus kas perusahaan mengalami kenaikan sehingga *return saham* yang diberikan meningkat. Namun pada tahun 2017 total arus kas mengalami kenaikan akan tetapi tidak memberikan *return saham*.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik dengan judul penelitian **“PENGARUH TOTAL ARUS KAS, DEBT TO EQUITY RATIO, UKURAN PERUSAHAAN DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Total Arus Kas

Menurut Kariyoto (2017:178) mengungkapkan bahwa arus kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi dan keuangan.

Laporan informasi arus kas yang semakin baru, wajar dan baik dari arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi maupun arus kas aktivitas pendanaan yang diterima oleh investor diharapkan mampu membawa pengaruh positif terhadap harga saham. Perhitungan arus kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:259) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Arus Kas} = \text{Total Arus Kas Operasi} + \text{Total Arus Kas Pendanaan} + \text{Total Arus Kas Investasi}$$

I.2.2 *Debt to Equity Ratio*

Menurut Hery (2015:196) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

I.2.3 Ukuran Perusahaan

Menurut Prasetyorini (2013:186) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Dengan adanya penjualan yang semakin meningkat, perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Dengan begitu, laba perusahaan akan meningkat. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Ln} = \text{Total Asset}$$

I.2.4 Laba Akuntansi

Menurut Harahap (2012:309), laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Laba bersih menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, dengan mengetahui tingkat penjualan investor akan lebih

mudah melakukan keputusan suatu investasi, karena besarnya pendapatan yang diterima dari suatu penjualan mampu menggambarkan besaran laba yang diperoleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari laba akuntansi adalah:

$$\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Beban}$$

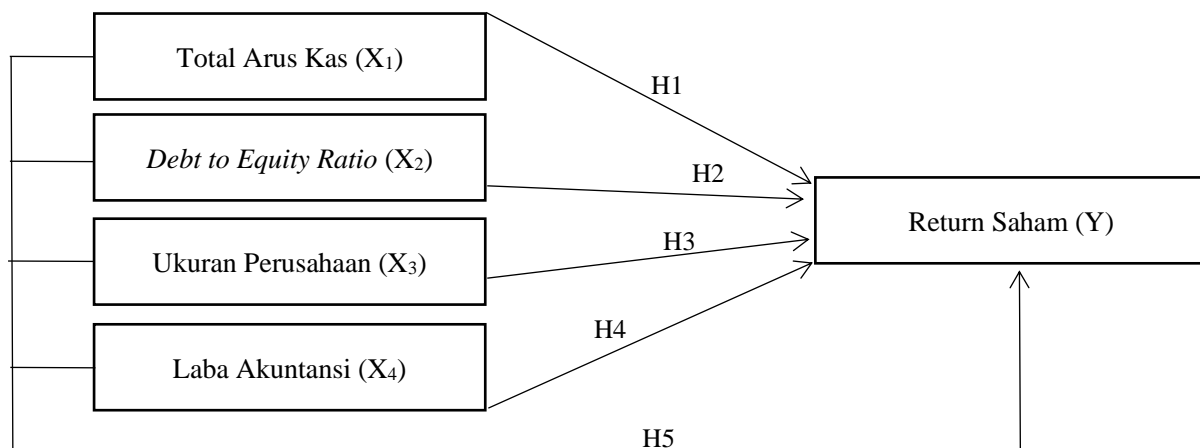
I.2.5 Return Saham

Menurut Irham Fahmi (2013:152), return saham adalah sebagai keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkan. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan. Adapaun cara mencari *return saham* adalah sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

I.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang serta tinjauan pustaka yang telah dipaparkan diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual seperti berikut:



Gambar I.1
Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat kita susun hipotesis untuk penelitian ini:

1. Total Arus Kas berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Debt to Equity Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
4. Laba Akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
5. Total arus kas, debt to equity ratio, ukuran perusahaan dan laba akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.